

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**IMPLEMENTASI CORAK AI-ADABY WAL IJTIMA'I  
DALAM AYAT PERANAN SUAMI DAN ISTRI DALAM  
MEMBINA RUMAH TANGGA  
(TELAAH TAFSIR AL-AZHAR BUYA HAMKA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

**OLEH:**

**LENI MARDIAH**  
**NIM. 12030224496**

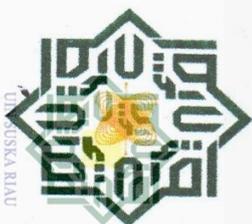
**Pembimbing I:**  
**Suja'i Sarifandi, M. Ag**

**Pembimbing II :**  
**Drs. Saifullah, M.Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1445 H/2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

**Skripsi yang berjudul: Implementasi Corak Al-Adaby Wal Ijtima'i Dalam Ayat Peranan Suami Dan Istri Dalam Membina Rumah Tangga (Telaah Tafsir Al-Azhar Buya Hamka)**

Nama : Leni Mardiah  
NIM : 12030224496  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Maret 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 13 Mei 2024

Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS  
NIP. 19800108 200310 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I  
NIP. 19860718 202321 1 025

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

Dr. H. Masyhuri Puura, Lc., M.Ag  
NIP. 19710422 200701 1 019

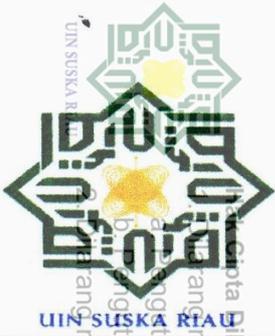
**Penguji IV**

Dr. Laila Sari Masyhur, MA  
NIP. 19790227 200912 2 001

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Drs. Syaifullah, M.Us**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi an. Leni Mardiah

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Leni Mardiah

NIM : 12030224496

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : IMPLEMENTASI CORAK AI-ADABY WAL IJTIMA'I  
DALAM AYAT PERANAN SUAMI DAN ISTRI  
DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA (TELAAH  
TAFSIR AL-AZHAR BUYA HAMKA)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima

kasih.

Pekanbaru, 23 April 2024

Pembimbing II,

**Drs. Saifullah, M.Us**

**NIP. 19660402 199203 1 002**

UIN SUSKA RIAU  
Pekanbaru, 23 April 2024  
Pembimbing II,  
Drs. Saifullah, M.Us  
NIP. 19660402 199203 1 002

Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
UIN SUSKA RIAU  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leni Mardiah  
NIM : 12030224496  
Tempat/Tgl.Lahir : Sungai Majo/ 19 Maret 2000  
Fakultas : Ushulludin  
Prodi : Ilmu Tafsir Al-Qur'an  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI CORAK AI-ADABI WAL IJTIMA'I  
DALAM AYAT PERANAN SUAMI DAN ISTRI  
DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA (TELAAH  
TAFSIR AL-AZHAR BUYA HAMKA)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah di sebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiasi
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian lah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Leni Mardiah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(al-Baqarah 286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(al-Insyirah 5-6)

“ Allah menaruhmu di tempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan, tapi Allah telah menentukan jalan terbaik untukmu, Allah sedang melatihmu untuk menjadi kuat dan hebat. Manusia yang hebat tidak di hasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan, tapi mereka di bentuk dengan kesukaran, tantangan dan air mata.”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

*Take one step toward me, i will take ten steps toward you.*

*Walk toward me, i will run toward you.”*

ALLAH

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sebaik-baiknya hamba dan nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan. Dengan segala rahmat dan kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **IMPLEMENTASI CORAK ADABY WAL IJTIMA'I DALAM AYAT PERANAN SUAMI DAN ISTRI DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA (TELAAH TAFSIR AL-AZHAR BUYA HAMKA)**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan serta minimnya referensi yang penulis dapatkan. Menyadari kenyataan yang demikian, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Suja'i M. Ag selaku pembimbing I dan ayahanda Drs. Saifullah M.Us selaku pembimbing II yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga segala kebaikan beliau menjadi ladang amal kebaikan dan dibalas dengan kebaikan-kebaikan oleh Allah SWT.

Persembahan dan ucapan terimah kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang turut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan dengan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Nur, M.I.S., dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA.
3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Ayahanda Syahrul Rahman, MA., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah menjadi sosok pendidik, pembimbing sekaligus menjadi orang tua penulis.
5. Ayahnda Suja'i Sarifandi M. Ag selaku pembimbing I dan Ayahnda Drs. Saifullah M.Us selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, nasihat serta petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Alm. Mazlan yang sedang berada di Surga. Terimah kasih telah menjadi sosok ayah terhebat di dunia. Meskipun raga ayah tidak bisa kebersamai saya dalam menyelesaikan misi ini, namun ayah adalah motivator saya sebagai sandaran dari kerasnya kehidupan dunia. Skripsi ini saya persembahkan kepada ayah sebagai bentuk tercapainya keinginan ayah untuk menjadikan anaknya sarjana. Lihatlah di surga, saya telah menepati janji saya. I miss u so much, ayah.
7. Pintu surgaku, Ibunda Azizah tercinta. Skripsi ini saya persembahkan untuk bidadari surga, wanita terhebat di dunia. Terimah kasih telah menjadi ibu yang baik, menjadi alasan tetap bertahan hidup di dunia ini. Terimah kasih telah menjadi wanita kuat, tulang punggung keluarga yang tidak menyerah. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, I love you more bidadariku.
8. Kakak pertama, Liza Febriana purnama yang sudah mendukung saya serta abang ipar, gending setia bumi yang juga menssupport skripsi ini selesai.
9. Kakak kedua, Lasmi Deslaila yang mendukung saya dengan tidak menanyakan kapan akan selesai tapi membiarkan adiknya tetap berjuang sendirian. Terimakasih, semoga rezeki kakak lancar terus dan jajanin adeknya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
10. Sahabat Julid, Mifta Lisnaeni, Yuntari, dan Rizki Widari yang memberi support system setiap harinya dengan obrolan yang tidak memberatkan untuk cepat selesai dan juga teman-teman lainnya yang mendukung melalui doa atau materi terimakasih semuanya. Semoga kalian dalam keadaan sehat selalu dan di berikan keselamatan di manapun berada.
  11. Rekan-rekan Mahasiswa/i Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020, terkhususnya Eteriousclassiat. Terimah kasih atas kenangan dan pengalamannya.
  12. Terakhir yang tidak kalah penting, skripsi ini dipersembahkan untuk diri sendiri. Terimah kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimah kasih telah percaya pada diri sendiri bahwa bisa melalui semua ini. Terimah kasih sudah menahan rasa malas dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar untuk memutuskan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin merupakan pencapaian yang sangat saya banggakan untuk diri sendiri.
  13. Harapan penulis, skripsi ini tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa yang akan menjalani, serta yang utama adalah semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam ranah ilmu dan pengetahuan. Tiada karya tanpa adanya kesalahan dan kekurangan, begitu pula dengan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan saya khususnya. Aamiin allahumma aamiin.

Pekanbaru, 23 April 2024

Penulis,

**LENI MARDIAH**  
**NIM. 12030224496**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Corak al-Adabi wal ijtima’ .....	9
2. Pengertian Suami Istri .....	14
3. Tafsir al-azhar.....	16
a. Metode.....	16
b. Corak .....	18
c. Sistematika Penulisan .....	19
4. Biografi Buya Hamka.....	22
5. Karya buya hamka.....	24
B. Literatur reviuw .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Teknik Analisa .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Peranan suami istri dalam Tafsir al-Azhar .....	33
1. Surah an-Nisa ayat 19 .....	33
2. Surah at-Tahrim ayat 6.....	35
3. Surah ar-Rum ayat 21.....	36
B. Implementasi corak adabi al-wal ijmal dalam peranan rumah tangga .....	39
1. Tanggung jawab dalam keluarga .....	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pergaulan yang baik dalam keluarga .....	43
3. Memberikan cinta dan kasih sayang dengan keluarga .....	46

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
-----------------------------	-----------

**BIODATA PENULIS**



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

### B. Vokal dan Panjang

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut: Vokal (a) panjang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Â misalnya قبه menjadi qâla Vokal (i) panjang = Î misalnya قو menjadi qîla Vokal (u) panjang = Û misalnya دُنْ menjadi dûna.

#### C. Ta' Marbûthah ة

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya بَيِّنْسَعِخْ اَشْعَبِيخْ menjadi al-risalah li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فَبِلَا سَدَحْ menjadi fi rahmatillah.

#### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a) Al-Imam al-Bukhariy mengatakan
- b) Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
- c) Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yaku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Judul penelitian ini: *IMPLEMENTASI CORAK AI-ADABY WAL IJTIMA'I DALAM AYAT PERANAN SUAMI DAN ISTRI DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA (TELAAH TAFSIR AL-AZHAR BUYA HAMKA* dengan rumusan masalah :1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat peranan suami dan istri dalam tafsir al-Azhar? 2. Bagaimana implementasi corak al-adaby wal ijtima'i dalam tafsir al-Azhar tentang ayat-ayat peranan suami dan istri? Jenis penelitian menggunakan library research dan pendekatan kualitatif. Sumber data primer penelitian menggunakan kitab Tafsir kontemporer, yaitu Tafsir al-Azhar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang Implementasi corak adabi wal ijtima'i dalam ayat peranan Suami Istri menurut para mufassir. Hasil penelitian: 1. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan peranan suami istri Buya Hamka mengaitkannya dengan hadist-hadist Rasulullah Saw. Beliau juga mengaitkan dengan pemikiran para ahli tafsir lainnya. Buya Hamka menekankan dalam berumah tangga harus senantiasa terus menerus memupuk keimanan kepada Allah Swt. 2. Buya Hamka memberikan suatu perspektif dan juga implemantasi dan sebagai usaha dalam berumah tangga. Menurut Buya Hamka dalam berumah tangga ditanamkan dalam keluarga tentang nilai-nilai keimanan kepada Allah Swt. Dalam peran suami dan istri, masing-masing anggota rumah tangga menyadari bahwa mereka mempunyai tugas dan kewajiban, dan saling bertanggung jawab. Buya Hamka melihat dalam rumah tangga, seorang suami mempunyai akhlakul karimah, mempunyai sikap lemah lembut kepada istri, dan menjadi tauladan yang baik dalam keluarga. Tentunya, rumah tangga adalah suatu keluarga yang diliputi dengan ketenangan dan ketenteraman.

Kata Kunci: *implementasi, Suami, Istri dan Integrasi.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRACT

The title of this research was “The Implementation of Al-Adaby wal Ijtima’i Character in the Verses on the Role of Husband and Wife in Building the Household (A Study of Tafsir Al-Azhar Buya Hamka). The formulations of the problems were 1. “how was the interpretation of the verses on the role of husband and wife in Tafsir Al-Azhar?”, and 2. “how was the implementation of Al-Adaby wal Ijtima’i character in Tafsir Al-Azhar about the verses on the role of husband and wife?”. It was library research with qualitative approach. The primary data source was contemporary interpretation book—Tafsir Al-Azhar. This research aimed at finding out the interpretation of Quranic verses regarding the implementation of Al-Adaby wal Ijtima’i character in the verses on the role of husband and wife according to the commentator. The research findings showed that 1. In interpreting verses related to the role of the husband and wife, Buya Hamka linked it to the hadiths of the Prophet Muhammad PBUH. He also linked it to the thoughts of other commentators. Buya Hamka emphasized that in marriage you must always continue to cultivate faith in Allah Almighty; 2. Buya Hamka provided a perspective, an implementation, and a business in marriage. According to Buya Hamka, in a household, the values of faith in Allah Almighty are instilled in the family. In the role of husband and wife, each member of the household realizes that they have duties and obligations, and they are mutually responsible. Buya Hamka saw that in the household, a husband has good morals, has a gentle attitude towards his wife, and is a good role model in the family. Of course, a household is a family filled with calm and tranquility.

**Keywords: Implementation, Husband, Wife, Integration**



## الملخص

عنوان هذا البحث: تطبيق الأسلوب الأدبي والاجتماعي في الآيات القرآنية عن دور الزوج والزوجة في بناء الأسرة (دراسة في تفسير الأزهر بوياء حمكا) مع صياغة المشكلة: ١. ما هو تفسير الآية عن دور الزوج والزوجة في كتاب تفسير الأزهر ٢. كيف تطبيق أسلوب الأدبي والاجتماعي في تفسير الأزهر للآية عن دور الزوج والزوجة؟ هذا البحث من نوع البحوث المكتبية بالنهج النوعي. ومصدر البيانات هو كتاب تفسير المعاصر وهو تفسير الأزهر. الغرض من هذه البحث هو معرفة وجوه تفسير الآية القرآنية حول تطبيق الأسلوب الأدبي والاجتماعي عن دور الزوج والزوجة وفقا للمفسرين. نتائج البحث: ١. ربط بوياء حمكا تفسير الآيات المتعلقة بدور الزوج والزوجة بالأحاديث النبوية. كما ربطه بأفكار المفسرين الآخرين. وأكد بوياء حمكا أنه يجب في الأسرة بترقية الإيمان بالله سبحانه وتعالى. ٢. وقدم بوياء حمكا منظورا وتنفيذا كالمحاولة في بناء الأسرة. ورأى بوياء حمكا، أن أهل الأسرة لابد أن يدركوا الإيمان بالله سبحانه وتعالى وأن يتمسك به. وأن يدرك الزوج والزوجة دورهما من الوظائف والالتزامات، وكلاهما مسؤولان بعضهما ببعض. وأن يتخلق الزوج في الأسرة بالأخلاق الكريمة، ويغاشر زوجته بمعاشرة لطيفة، ويكون قدوة حسنة. وبذلك، ستكون العائلة أسرة سكيئة مطمئنة.

الكلمات الدلالية: تطبيق، الزوج، الزوجة، التكامل.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara lahir dan batin, tanpa bantuan dari orang lain. Dari sini diperlukan kerja sama dan interaksi yang harmonis. Namun demikian, semakin dekat suatu hubungan, maka semakin banyak pula tuntutan, dan semakin tidak mudah untuk memeliharanya. Termasuk dalam hal ini perkawinan ini tidak semudah yang di duga orang. Membangun rumah tangga tidak seperti membangun rumah, yang menyusun bata diatas bata. Tidak juga seperti membuat taman, yang merangkai bunga di samping bunga yang lain, apalagi seperti menghimpun binatang ke dalam kandang. Islam mendorong umatnya untuk membentuk sebuah keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan tanpa menghilangkan kebutuhannya. Manusia secara individu tidak dapat melakukan segalanya secara sendiri, sehingga dengan adanya keluarga ia mampu memenuhi segala kebutuhannya. Fitrah kebutuhan manusia mengajaknya untuk berkeluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupannya.<sup>1</sup>

Menurut penafsiran pernikahan bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang harmonis sakinah yang dilandasi oleh rasa kasih sayang mawaddah wa rahmah. Salah satu cara membangun dan menjaga keharmonisan suami istri itu adalah pelaksanaan hak dan kewajiban antar setiap anggota dalam rumah tangga. Keharmonisan rumah tangga mustahil bisa tercapai tanpa adanya kesadaran dan kepedulian dalam melaksanakan kewajiban untuk mewujudkan hak pasangannya.

Sejak mengadakan perjanjian melalui akad, kedua belah pihak telah terikat dan sejak itulah mereka mempunyai kewajiban dan hak, yang tidak mereka miliki sebelumnya. Yang dimaksud dengan hak di sini adalah apa-apa

<sup>1</sup>Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 23.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Kewajiban timbul karena hak yang melekat pada subyek hukum. Sesudah pernikahan dilangsungkan, kedua belah pihak suami isteri harus memahami hak dan kewajiban masing-masing.

Hak bagi istri menjadi kewajiban bagi suami. Begitu pula, kewajiban suami menjadi hak bagi isteri. Suatu hak belum pantas diterima sebelum kewajiban dilaksanakan. Dalam rumah tangga Islam, seorang suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap istrinya, demikian pula sebaliknya. Masing-masing pasangan hendaknya selalu senantiasa memperhatikan dan memenuhi setiap kewajibannya terhadap pasangannya sebelum ia mengharapkan haknya secara utuh dari pasangannya tersebut. Laksanakanlah kewajiban dengan baik dan penuh tanggung jawab dan akan terasalah manisnya kehidupan dalam keluarga serta akan mendapatkan pemenuhan haknya sebagaimana mestinya. Ada banyak petunjuk-petunjuk yang sangat jelas menyangkut hakikat tersebut yang dapat kita ketahui dari puluhan ayat al-Qur'an dan ratusan.<sup>2</sup>

Al-Qur'an perlu di tafsirkan karena ada terminologi pra-Islam yang diubah. Sehingga dapat dikatakan bahwa, tafsir bersentuhan secara langsung dengan kalam Allah (al-Qur'an) untuk menjelaskan maksud yang tersembunyi dalam kalam-Nya. Tafsir berupaya untuk merenungkan pesan-pesan Allah di dalam kitab-Nya yang berbahasa agar dapat dipahami dan dijadikan pedoman hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>3</sup>

Definisi tafsir sendiri dilihat secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata kerja *fassara yufassiru tafsiran* yang mengikuti pola fa'ala-yufa'ilu-taf'ilan. Asal katanya adalah *fasara-yafsiro-fasran* yang bermakna 'membuka'. Menurut Ma'um bin Ali dalam al-Amsilah at-Tasrifiyah, penggunaan wazan fa'ala berfungsi membentuk kata kerja transitif. Dengan demikian, makna *fassara* adalah menjelaskan dan menerangkan. Penjelasan ini dibuat

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 395.

<sup>3</sup>Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hlm. 17.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

agar informasi yang masih belum atau tidak jelas bisa menjadi jelas.<sup>4</sup> Sedangkan secara istilah, terdapat banyak perbedaan pendapat diantara kalangan ulama. Namun meskipun muncul perbedaan dalam mendefinisikan tafsir, kesemuanya mengakui bahwa tafsir merupakan aktivitas untuk menjelaskan kandungan al-Qur'an.

Tafsir al-Qur'an periode pertengahan dimulai semenjak abad ke-9M hingga abad ke-20M. Menurut kategorisasi Harun Nasution, periode pertengahan dimulai sejak 1250M hingga 1800M. Periode pertengahan termasyhur sebagai zaman keemasan ilmu pengetahuan. Tafsir al-Qur'an periode kontemporer (periode modern) yang mengacu pada pemetaan Harun Nasution, berlangsung selepas tahun 1800M sampai sekarang. Periode ini disebut-sebut sebagai zaman kebangkitan Islam. Ada beberapa mufasir yang tergabung dalam periode ini misalnya Muhammad abduh, Rasyid Ridha, Mahmud Abbas al-Aqqad, Abu al-A'la al-Maududi, Muhammad Abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Aminah Wadud Muhsin, Riffat Hasan, Asghar Ali Engineer, Hasan Hanafi, dan sebagainya. Selain mufassir dari Timur Tengah, dari Indonesia pun muncul banyak mufassir handal seperti Syekh Nawawi al-Bantani, Mahmud Yunus, Bisri Mustofa, Jalaludin Rahmat, Hasbi ash-Shiddieqy, Hamka, M. Quraish Shihab, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dari beberapa mufasir tersebut penulis sangat tertarik dengan karya Hamka yang berjudul tafsir al-azhar. Tafsir ini penulis akan menjadikan sebagai alat untuk meneliti tentang "Implementasi Corak al-Adaby Wal Ijtima'i dalam Ayat Peranan Suami dan Istri dalam Membina Rumah Tangga (Telaah Tafsir Al-Azhar Buya Hamka)".

<sup>4</sup>Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 6.

<sup>5</sup>Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 25-27.

## B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu<sup>6</sup>.
2. Corak Adābī Ijtimā'ī ini sendiri adalah tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan ialah tafsir yang menitik beratkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksi al-Qur'an. Kemudian menyusun kandungan ayat-ayat tersebut dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan utama dari tujuan turunnya al-Qur'an, yaitu membawa petunjuk dalam kehidupan, kemudian menggandengkan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.<sup>7</sup>
3. Ayat adalah kalimat yang ada di dalam al-Qur'an yang berfungsi sebagai tanda, bukti, atau dalil mukjizat. Ini sesuai dengan yang ada di dalam surah al-baqarah ayat 288 yang bearti tentang suatu tanda. Ada beberapa definisi ayat yang bisa di lihat dari pendapat. Ayat adalah sejumlah kalimat allah yang ada di dalam al-Qur'an dan ayat adalah bacaan yang ada di dalam kalimat al-Qur'an.<sup>8</sup>
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya).<sup>9</sup>
5. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan (istri).<sup>10</sup>

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/implementasi> di kutip pada hari sabtu tanggal 27 april 2024 jam 21:21 WIB.

<sup>7</sup> Rahmat Syafe'i, op.cit, hlm. 255

<sup>8</sup> [Tentang Ayat di Dalam Al-Qur'an Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](#) dikutip pada hari rabu tanggal 08 mei 2024 jam 02:30 WIB.

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata istri adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami. Arti lainnya dari istri adalah wanita yang dinikahi.<sup>11</sup>
7. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya).<sup>12</sup>
8. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata rumah tangga adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah (seperti hal belanja rumah) berkenaan dengan keluarga.<sup>13</sup>
9. Tafsir disamakan dengan *ta'wīl*. Namun, para ulama menjelaskan bahwa tafsir adalah penjelasan ayat yang berdasarkan kepada riwayat (riwayah) sedangkan *ta'wīl* adalah penjelasan yang bersumber pada teori dasar (*dirayah*). Tafsir sendiri hakikatnya adalah upaya menyingkap dan menjelaskan atau menyingkap maksud Allah tidak bisa dipastikan kecuali dengan riwayat dari Rosulullah *Sallahu alaihi wassalam* atau para sahabat yang menyaksikan realita turunnya wahyu. Adapun *Ta'wil* ia adalah proses analisis tentang suatu makna dengan dalil yang bersandar dengan ijtihad tentang makna kata, kalimat atau konteks dalam ayat.<sup>14</sup>
10. Nama lengkap Abdul Malik Karim Amrullah Datuk Indomo, populer dengan nama penanya Hamka (17 Februari 1908–24 Juli 1981) adalah seorang ulama, filsuf, dan sastrawan Indonesia.<sup>15</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Fenomena suami istri yang berperan dalam rumah tangga di zaman sekarang

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> (Muhammad Husain Al-Dzahabi, 2003: 22).

<sup>15</sup> [Hamka - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) di kutip pada hari sabtu tanggal 27 april 2024 jam 22:52 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Hak dan kewajiban yang sering menjadi permasalahan dalam rumah tangga
3. Peranan dalam keluarga sakinah mawaddah warohmah
4. Penafsiran tentang suami istri dalam rumah tangga
5. Permasalahan yang timbul dalam peranan suami istri berumah tangga
6. Bagaimana konsep keluarga bahagia menurut persektif al-Qur'an
7. Bagaimana peranan suami istri yang di zaman sekarang
8. Bagaimana dengan konsep sakinah mawaddah warohmah

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pembahasan tentang ayat-ayat implementasi corak tafsir al-adaby wal ijtima'i dalam ayat peranan suami dan istri dalam membina rumah tangga dikehidupan sosial masyarakat saat ini, yaitu dalam Qs. an-Nisa ayat 19, at-Tharim ayat 6 dan ar-Rum ayat 21 untuk membahas implementasi corak al-adabi wal ijtima'i dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada salah satu kitab yaitu Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

#### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat peranan suami dan istri dalam tafsir al-Azhar?
2. Bagaimana implementasi corak al-adaby wal ijtima'i dalam tafsir al-Azhar tentang ayat-ayat peranan suami dan istri?

#### F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran peranan suami dan istri dalam tafsir al-Azhar
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi corak al-adaby wal ijtima'i dalam tafsir al-Azhar tentang ayat-ayat peranan suami dan istri

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian agar dapat memberi pengetahuan kepada kita bahwa banyak ragam dan kalimat di dalam al-Qur'an yang tersusun secara indah serta untuk memperkaya khazanah keilmuan kita khususnya di bidang Tafsir yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan (bacaan) bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian tentang Implementasi Corak Al-Adaby Wal Ijtima'i dalam Ayat-Ayat peranan suami dan istri dalam rumah tangga (telaah kitab tafsir al-Azhar karya Buya Hamka).
2. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Membangun kehidupan sosial dan masyarakat yang peradaban.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistemastikanya sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Berisi penjelasan yang membahas tentang kerangka teori pembahasan juga meliputi landasan teori mengenai Implementasi corak al-Adaby wal ijtima'i dalam peranan Suami dan Istri dalam Rumah Tangga (telaah kitab tafsir al-Azhar Buya Hamka) serta tinjauan kepustakaan pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

**BAB III** : Metode Penelitian, terdiri dari : Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV** : Analisis Data, berisi tentang Penafsiran Ayat-Ayat peranan suami dan istri dalam rumah tangga dan Implementasi Corak Al-adabi Wal Ijtima'i dalam Tafsir kitab al-Azhar

**BAB V**: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Corak *al-Adabi wal ijtima'i*

Corak *Al-Adaby Wal Ijtima'i* lahir sebagai akibat dari perkembangan zaman modern yang memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dengan corak-corak tafsir lainnya. Menurut Muhammad Husain Al-Dzahabi *al-Adaby Wal Ijtima'i* ialah tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas, dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an, kemudian mengaplikasikannya pada tatanan kehidupan sosial.

Seperti pemecahan masalah-masalah umat islam dan bangsa pada umumnya, sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial-masyarakat. Sedangkan menurut Manna Khalil Al-Qattan *al-Adaby Wal Ijtima'i*, ialah tafsir yang diperkaya dengan riwayat dari salaf dan dengan uraian tentang sunnatullah yang berlaku dalam kehidupan sosial. Menguraikan gaya ungkapan al-Qur'an yang musykil dengan menyingkapkan maknanya, dengan ibarat-ibarat yang mudah serta berusaha menerangkan masalah-masalah yang musykil, dengan maksud untuk mengembalikan kemuliaan dan kehormatan islam serta mengobati penyakit masyarakat melalui petunjuk al-Qur'an.

Adapun menurut Dr. Abd Al-Hayy Al-Farmawi bahwa *Al-Adaby Wal Ijtima'i* ialah tafsir yang mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh al-Qur'an dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Kemudian pada langkah-langkah berikutnya, mufassir berusaha menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang tengah dikaji dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada.<sup>16</sup> Ditelaah dari segi bahasa kata *al-*

<sup>16</sup> Abd. Ghafir, "Sekilas Mengenai At-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i", Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum Vol. 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm 27



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Adaby* berasal dari bentuk masdar (*infinitive*), sedang dari kata kerjanya (*madi*) adalah aduba, yang berarti sopan santun, tata karma dan sastra. Secara leksikal, kata tersebut bermakna norma-norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang dalam bertingkah laku dalam kehidupannya dan dalam mengungkapkan karya seninya. Oleh karena itu istilah *al-Adaby Wal Ijtima'i* bisa diterjemahkan sastra budaya.

Adapun kata *al-Adaby Wal Ijtima'i* bermakna banyak bergaul dengan masyarakat atau biasa disebut dengan tafsir sosio-kultural. Maka dapatlah dikatakan corak tafsir *al-Adaby Wal Ijtima'i* adalah corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat-ayat, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar.<sup>17</sup>

Corak tafsir ini berusaha memahami al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh al-Qur'an tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik, kemudian pada langkah berikutnya penafsir berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang tengah dikaji dengan kenyataan social dan sistem budaya yang ada. Pembahasan tafsir ini sepi dari penggunaan istilah-istilah tersebut kecuali jika dirasa perlu dan hanya sebatas kebutuhan.<sup>18</sup> Dan disebutkan juga didalam buku Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir,<sup>19</sup> bahwa Tafsir *al-Adabi Wal Ijtima'i* adalah tafsir yang menitik beratkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada segi ketelitian redaksinya. Kemudian menyusun kandungan ayat tersebut dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan uraian utama dan tujuan al-Qur'an, yaitu membawa petunjuk dalam kehidupan, kemudian

<sup>17</sup> Abdurrahman Rusli Tanjung, *Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'i*, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 3, No. 1, Tahun 2014, hlm. 163

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 163

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 163



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadakan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.

*al-Adaby Wal Ijtima'i* ini meliputi beberapa hal pokok sebagai berikut:

- a. Memandang bahwa setiap surat merupakan satu kesatuan, ayat-ayat mempunyai hubungan yang serasi, salah satu segi yang menonjol dalam corak tafsir ini adalah berusaha membuktikan bahwa ayat-ayat dalam surat al-Qur'an merupakan kesatuan yang utuh, sebab mustahil al-Qur'an sebagai kalamullah tidak memiliki relevansi antara satu ayat dengan ayat lainnya.
- b. Ayat al-Qur'an bersifat umum, kandungan al-Qur'an bersifat universal dan berlaku terus menerus sepanjang masa sampai hari kiamat.
- c. Al-Qur'an adalah sumber aqidah dan hukum, aliran corak tafsir ini berpendapat bahwa al-Qur'an adalah sumber utama ajaran akidah dan syari'at Islam. Maka boleh dikatakan bahwa tafsir *al-Adabi Wa al-Ijtima'i* adalah penafsiran yang berorientasi pada sastra dan budaya kemasyarakatan, suatu corak penafsiran yang menitikberatkan penjelasan ayat al-Qur'an pada segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan tujuan utama turunnya ayat kemudian mengaitkan pengertian ayat-ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.

Indikator-Indikator Corak *al-Adaby Wal Ijtima'i* Secara umum, indikator corak *al-Adaby Wal Ijtima'i* meliputi empat hal yaitu:

- a. Fokus kepada fenomena sosial kemasyarakatan.
- b. Islah keummatan berdasarkan tuntunan al-Qur'an.
- c. Mengobati penyakit dan permasalahan masyarakat yang semakin rumit.
- d. mengajukan tawaran metode dan strategi dalam rangka memajukan dan meningkatkan peradaban umat masyarakat.



### Kelebihan dan Kekurangan Corak *al-Adaby Wal Ijtima'i*

#### Kelebihan Corak *al-Adaby Wal Ijtima'i* :

Disebabkan tafsir ini berangkat dari semangat bebas dalam menggunakan akal pikiran, maka corak tafsir ini jauh dari pengaruh unsur-unsur fanatisme madzhab-madzhab tertentu, jauh dari pengaruh kisah-kisah *israiliyat*, *dusta khurafat*, serta hadits-hadist *dha'if* dan *maudhu'*. Tafsir ini tidak mengungkit-ungkit permasalahan yang samar (*mutasyabihat*) dalam al-Qur'an, dan tidak membicarakan rincian-rincian (*juz'iyat*). Tafsir ini mampu mengungkapkan kemukjizatan al-Qur'an, baik dari segi risalah maupun *linguistic* dan keindahan bahasanya (*balaghah*).

Tafsir ini mampu mengungkapkan kemukjizatan al-Qur'an, baik dari segi risalah maupun *linguistic* dan keindahan bahasanya (*balaghah*). Tafsir ini juga mampu menampilkan fenomena keagungan sunatullah dan aturan tata social kemasyarakatan yang sekaligus menunjukkan keagungan penciptanya.

#### Kekurangan Corak *al-Adaby Wal Ijtima'i* :

Terlalu bebas dalam mempergunakan akal pikiran, sehingga sering menakwilkan hakikat syariat yang sudah baku dipalingkan ke majaz (bukan hakikat). Dengan porsi kebebasan akal pikirannya itu pula, menyebabkan ajaran dan aqidah *Mu'tazilah* memasuki tafsir ini. Mudah *mendha'ifkan* dan *memaudhu'kan* hadits, padahal hadits tersebut berada dalam Kitab Shahih Bukhari Muslim.

Corak yang mendominasi penafsiran Hamka adalah *al-Adaby Wal Ijtima'i* yang tampak terlihat dari latar belakang Hamka sebagai seorang sastrawan dengan lahirnya novel-novel karya beliau sehingga beliau berupaya agar menafsirkan ayat al-Qur'an dengan bahasa yang dipahami semua golongan dan bukan hanya ditingkat akademisi atau ulama, selain itu beliau memberikan penjelasan berdasarkan kondisi sosial yang sedang berlangsung (pemerintah orde lama) dan situasi politik kala itu. salah satu contoh penafsirannya adalah Hamka ketika menafsirkan ayat di atas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Q.S.al-Furqan/25:63) dalam tafsirnya Al-Azhar, mengemukakan bahwa orang yang berhak disebut Ibadur Rahman (Hamba hamba Tuhan Yang Maha Pemurah), adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi Allah dengan sikap sopan santun, lemah lembut, tidak sombong dan tidak pongah, sikapnya tenang.<sup>20</sup>

Penjelasan Hamka di atas memberikan gambaran orang-orang yang disebut dengan Ibadur Rahman, mereka yang memiliki sikap dan perilaku rendah hati dan lemah lembut. Gambaran perilaku seperti ini tentunya memberi kesan yang kuat bahwa orangnya memiliki ketenangan jiwa, bila orang telah memiliki ketenangan jiwa tentu perilakunya juga membawa kedamaian, tidak saja berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan di mana ia hidup. Lebih lanjut Hamka menggambarkannya dengan rinci dalam tafsirnya : “Bagaimana dia akan mengangkat muka dengan sombong, padahal alam di kelilingnya menjadi saksi atasnya bahwa dia mesti menundukkan diri. Dia adalah laksana padi yang telah berisi, sebab itu dia tunduk. Dia tunduk kepada Tuhan karena insaf akan kebesaran Tuhan dan dia rendah hati terhadap sesama manusia, karena diapun insaf bahwa dia tidak sanggup hidup sendiri, di dalam dunia ini. Dan bila dia berhadapan, bertegur sapa dengan orang yang bodoh dan dangkal fikiran, sehingga kebodohnya banyaklah katanya yang tidak keluar daripada cara berfikir yang teratur, tidaklah ia lekas marah, tetapi disambutnya dengan baik dan diselenggarakannya. Pertanyaan dijawabnya dengan memuaskan, yang salah dituntunnya sehingga kembali ke jalan yang benar. Orang semacam itu pandai benar menahan hati”.<sup>21</sup>

Abdullah Yusuf Ali dengan karyanya *The Holy Quran*, Text, Translation and Commentary. Contoh penafsiran Abdullah Yusuf Ali ketika menafsirkan Q.S.Yunus/10:99, yaitu: Orang yang beriman tidak boleh marah jika berhadapan dengan orang yang tidak beriman, dan terutama sekali ia mesti dapat menahan diri dari godaan melaksanakan

<sup>20</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz xix-xx, (Jakarta : PT.Pustaka Panjimas, 1984), hlm, 43.

<sup>21</sup> *Ibid* , hlm, 43.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan, misalnya memaksakan iman kepada orang lain dengan paksaan fizikal atau dengan paksaan orang lain, semisal tekanan sosial (politik ekonomi), membujuk dengan harta atau kedudukan, atau mengambil manfaat cara lain yang dibuat-buat. Iman yang dipaksakan bukanlah iman, mereka mesti berusaha dengan jalan rohani dan biarlah Tuhan yang memberi hidayah-Nya.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Suami Istri

Suami adalah kepala rumah tangga, dan istri adalah ibu rumah tangga. Logika ini tidak bisa diganti dengan sebaliknya. Problemya adalah apa yang dimaksud dengan kepala rumah tangga dan apa yang dimaksud dengan ibu rumah tangga. Disini, adalah yang berlaku umum dalam masyarakat kita adalah bahwa kepala rumah tangga mengurus urusan-urusan “besar” dalam rumah tangga, sedangkan yang menyangkut pencarian nafkah, penjagaan hubungan rumah tangga dengan masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah tangga dengan kehidupan sosial. Sementara itu, defenisi ibu rumah tangga adalah bahwa seorang ibu mempunyai tugas-tugas pengaturan rumah tangga berskala kecil, seperti pengaturan rumah dan perabotan, pengaturan urusan dapur, pengaturan urusan keuangan rumah tangga, pengaturan kesejahteraan anggota-anggota rumah tangga dan pengaturan anak.<sup>23</sup>

Tampaknya, tugas ibu rumah tangga tersebut ringan dan kecil, tetapi pada kenyataannya, seorang ibu rumah tangga dihabiskan waktunya untuk disibukkan dalam rumah tangga tersebut. Di sinilah kadang seorang kepala rumah tangga kurang menyadari tugas-tugas ibu rumah tangga. Jadi, kalau para suami mau jujur terhadap dirinya sendiri, maka suami akan menyadari bahwa tugas-tugas konkrit seorang istri lebih berat dari pada tugas-tugas seorang suami. Maka, kerelaan seorang istri untuk menjadi ibu rumah tangga dan keikhlasannya menganggap suami menjadi

<sup>22</sup> Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an*, (New York : Amana Corporation, 1989) hlm. 505, komentar 1480.

<sup>23</sup> Majid Sulaiman Daudin, *Hanya untuk Suami*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 276.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala rumah tangga, adalah penghormatan yang setinggi-tingginya yang dapat diberikan oleh seorang istri kepada suaminya. Dan hal ini memang telah dimekanismekan oleh alam, bahwa pembagian yang seperti itu adalah pembagian yang alamiah.<sup>24</sup>

Murthadha Muthahhari seorang ulama terkemuka Iran dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Abu Az-Zahra An-Najafi ke dalam bahasa Arab dengan judul *Nizham Huquq al-Mar'ah* menulis bahwa keistimewaan antara laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

## a. Dari segi fisik

Lelaki secara umum lebih besar dan lebih tinggi dari perempuan: suara lelaki dan telapak tangannya kasar, berbeda dengan suara dan telapak tangan perempuan, pertumbuhan perempuan lebih cepat dari lelaki, tetapi perempuan lebih mampu membentengi diri dari penyakit dibanding lelaki, dan lebih cepat berbicara, bahkan dewasa dari lelaki. Rata-rata bentuk kepala lelaki lebih besar dari perempuan, tetapi jika dibandingkan dari segi bentuk tubuhnya, maka sebenarnya perempuan lebih besar. Kemampuan paru-paru lelaki menghirup udara lebih besar/banyak dari perempuan, dan denyut jantung perempuan lebih cepat dari denyut lelaki. Sangat adil pula jika Allah melengkapi laki-laki dan wanita dengan perangkat reproduksi yang berbeda, termasuk tanda-tanda seksual keduanya.<sup>26</sup>

## b. Dari segi psikis

Perbedaan antara laki-laki dan wanita secara fisik dan psikis serta fenomena kodrati di atas sesungguhnya diatur sedemikian rupa oleh Allah untuk menunjang tugas masing-masing. Perlu dicatat bahwa walaupun secara umum pendapat di atas sejalan dengan petunjuk ayat yang sedang ditafsirkan ini, namun adalah sewajarnya untuk tidak menilai perasaan wanita yang sangat halus itu sebagai kelemahan. Justru itulah salah satu keistimewaan yang tidak dan kurang dimiliki

<sup>24</sup> Majid Sulaiman, *Hanya untuk Suami...*, hlm. 277.

<sup>25</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 426.

<sup>26</sup> Ahmad Kusyairi, *Menghadirkan Surga di Rumah...*, hlm. 197.



oleh pria. Keistimewaan itu amat dibutuhkan oleh keluarga, khususnya dalam rangka memelihara dan membimbing anak-anak.<sup>27</sup>

Wanita secara psikologis enggan diketahui membelanjai suami, bahkan kekasihnya, di sisi lain pria malu jika ada yang mengetahui bahwa kebutuhan hidupnya ditanggung oleh istrinya. Karena itu, agama Islam yang tuntunan- tuntunannya sesuai dengan fitrah manusia, mewajibkan suami untuk menanggung biaya hidup istri dan anak-anaknya.<sup>28</sup> sewajarnya untuk tidak menilai perasaan wanita yang sangat halus itu sebagai kelemahan. Justru itulah salah satu keistimewaan yang tidak dan kurang dimiliki oleh pria. Keistimewaan itu amat dibutuhkan oleh keluarga, khususnya dalam rangka memelihara dan membimbing anak-anak.<sup>29</sup>

Dari kedua faktor diatas. Keistimewaan dan kewajiban lahir dan batin untuk memenuhi kebutuhan anak. Hak-hak laki-laki adalah bawaan dan perempuan juga harus memenuhinya. Seorang suami wajib menaati istrinya dalam hal-hal yang tidak melanggar ajaran agama atau bertentangan dengan hak-hak pribadinya.

### 3. Tafsir al-Azhar

#### a. Metode

Metode penafsiran yang digunakan dalam tafsir Al-Azhar adalah metode tahlili atau metode analisis. Tafsir yang menggunakan metode tahlili pada umumnya menggunakan urutan penafsiran sesuai dengan urutan surah dan ayat sebagaimana yang tercantum dalam mushaf Al-Qur'an. Tafsir Al-Azhar ini juga disusun berurutan dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang digunakan oleh mufasir untuk menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai aspek dengan menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan susunan ayat-ayat yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an, melalui pembahasan kosa kata

<sup>27</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah.*, hlm. 427-428.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.428

<sup>29</sup> Ahmad Kusyairi, *Menghadirkan Surga di Rumah.*, hlm. 185.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asbabun nuzul, munasabah ayat, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat sesuai dengan kecenderungan serta keahlian mufasir.

Buya Hamka dalam penjelasan mengenai ayat pembuka surat (*Fawatih al-suwar*), menafsirkan ayat pertama dari surat Al-Baqarah, yang berupa huruf-huruf *Alif Lam Mim*. Buya Hamka mengatakan tentang ayat ini bahwa di dalam Al-Qur'an kita akan menemukan beberapa surat yang dimulai dengan huruf-huruf pembuka surat (*fawatih al-suwar*) seperti: *Kaf Ha Ya 'Ain Shad*, *Ali lam Mim Ra*, *Tha Ha*, dan sebagainya. Menurut Hamka para mufasirin dalam menafsirkan ayat-ayat ini terbagi dalam dua pandangan, yaitu: Mereka yang memberikan arti sendiri bagi ayat tersebut. Yang banyak memberikan arti pada ayat tersebut adalah mufasir 'Abdullah 'Abbas. Menurut Ibn 'Abbas, Alif Lam Mim merupakan isyarat bagi tiga nama: Alif untuk nama Allah Swt, Lam untuk nama Jibril, dan Mim untuk nama Nabi Muhammad Saw.

Demikian halnya dengan ayat pembuka surat yang lainnya yang mempunyai makna tersendiri. Mufasir yang berpendapat bahwa huruf-huruf di pangkal surat itu adalah rahasia Allah Swt, termasuk ayat-ayat mutasyabihat, bahwa Allah Swt lah yang lebih tahu artinya. Dalam melihat ayat-ayat ini, Buya Hamka berpendapat bahwa ayat-ayat tersebut merupakan pemberitahuan, atau sebagai panggilan untuk menarik perhatian tentang ayat-ayat yang akan turun mengiringinya. Pada bagian akhir penafsiran ayat ini Buya Hamka mengatakan dalam penggalan kalimatnya bahwa nyatalah huruf-huruf itu bukan kalimat bahasa yang bisa diartikan. Oleh sebab itu maka lebih baik kita terima saja huruf-huruf itu menurut keadaannya.<sup>30</sup>

<sup>30</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, juz 30, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 121-122.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Corak

Corak penafsiran ialah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir, artinya terletak pada dominan atau tidaknya sebuah pemikiran atau ide tersebut.<sup>31</sup> Oleh karenanya bisa saja satu tafsir memiliki banyak corak karena setiap mufasir memiliki kebebasan dalam mengekspresikan karyanya selama itu tidak melanggar rambu-rambu yang ditetapkan untuk menjadi seorang mufasir.

Corak tafsir dapat dibagi dalam 3 kategori, yaitu umum, khusus, dan kombinasi. Bila sebuah kitab tafsir mengandung banyak corak (minimal tiga corak) dan kesemuanya tidak ada yang dominan karena porsinya sama, maka inilah yang disebut corak umum. Tapi bila ada satu yang dominan, maka itu disebut corak khusus, bila yang dominan itu ada dua corak secara bersamaan yakni kedua-duanya mendapat porsi yang sama, maka inilah yang disebut corak kombinasi.<sup>32</sup> Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka ini merupakan salah satu karya di bidang tafsir yang memiliki corak kombinasi (*al-Adabi Wal Ijtima'i* dan sufi) dimana keduanya sama-sama menonjol dominan dalam tafsirnya.

Dalam tafsirnya Buya Hamka seringkali mengungkap fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, berikut fakta yang serta didukung oleh argumen yang kuat, baik berasal dari Al-Qur'an dan Hadist, maupun berasal dari pemikiran rasional dan objektif. Oleh karena itu, tidak salah bila disimpulkan bahwa tafsir Buya Hamka ini mengandung corak *al-Adabi Wal Ijtima'i*. Buya Hamka tidak ingin umat terlena oleh kehidupan duniawi lalu lupa terhadap akhirat. Karena itu corak sufinya tampak cukup dominan dalam tafsirnya ini.<sup>33</sup>

Tafsir Al-Azhar ditulis di negara yang mayoritas penduduknya muslim, dimana masyarakatnya butuh bimbingan agama dan ingin

<sup>31</sup>Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, cet-II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 388.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 388.

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 388.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui rahasia Al-Qur'an. Pertikaian-pertikaian mazhab tidak dimasukan dalam tafsir ini dan Buya Hamka tidak *ta'assub* kepada suatu paham. Dia mencoba segala upaya mendekati maksud ayat, menguraikan makna dari lafaz Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dan memberi kesempatan orang buat berpikir.<sup>34</sup>

Mazhab yang dianut oleh penafsir ini adalah Mazhab Salaf, yaitu Mazhab Rasulullah Saw, para sahabat, dan para ulama yang mengikuti jejak Rasulullah Saw. Pada mukadimah tafsirnya, Buya Hamka menulis bahwa saat menuliskan tafsir ini beliau membayangkan corak ragam dari murid-murid dan anggota jamaah yang berdiri di belakangnya sebagai makmum. Buya Hamka mengungkapkan:

Ada mahasiswa-mahasiswa yang tengah tekun berstudi dan terdidik dalam keluarga Islam. Ada sarjana-sarjana yang bertitle S.H, Insinyur, Dokter dan Profesor. Ada pula perwira-perwira tinggi yang berpangkat jenderal dan laksamana dan ada juga anak buah mereka yang masih saudagar-saudagar besar, agen auto mobil dengan relasinya yang luas, importir dan eksportir kawakan di samping saudagar perantara. Dan ada juga pelayan-pelayan dan tukang, tukang pemelihara kebun dan pegawai negeri, di samping istri mereka masing-masing. Semuanya bersatu membentuk masyarakat yang beriman, dipadukan oleh jama'ah shalat yang saling menghargai. Bersatu di dalam shaf yang teratur, menghadap muka bersama, dengan khusus kepada Ilahi.<sup>35</sup>

#### c. Sistematika Penulisan Kitab al-Azhar

- 1) Menurut susunan penafsirannya, Buya Hamka menggunakan metode *tartīb utsmâni* yaitu menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan penyusunan Mushaf Utsmâni, yang dimulai dari Surah

<sup>34</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, juz I, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2007), hlm. 52.

<sup>35</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, juz I, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2007), hlm. 55.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Fatihah sampai Surah al-Nas. Metode tafsir yang demikian disebut juga dengan metode tahlili.
- 2) Dalam setiap surah dicantumkan sebuah pendahuluan dan pada bagian akhir dari tafsirnya, Buya Hamka senantiasa memberikan ringkasan berupa pesan nasehat agar pembaca bisa mengambil ibrah-ibrah dari berbagai surah dalam al-Qur'an yang ia tafsirkan.<sup>36</sup>
  - 3) Sebelum beliau menterjemahkan beserta menafsirkan sebuah ayat dalam satu surah, tiap surah itu ditulis dengan artinya, jumlah ayatnya, dan tempat turunnya ayat. Contoh: Surah al Fatihah (pembukaan), surah pertama yang terdiri dari 7 ayat, diturunkan di Makkah.<sup>37</sup> Dan Surah al-Takatsur (bermegah-megahan), surah ke-102 yang terdiri dari 8 ayat dan diturunkan di Makkah.
  - 4) Penyajiannya ditulis dalam bagian-bagian pendek yang terdiri dari beberapa ayat satu sampai lima ayat dengan terjemahan bahasa Indonesia bersamaan dengan teks Arabnya. Kemudian diikuti dengan penjelasan panjang, yang mungkin terdiri dari satu sampai lima belas halaman.<sup>38</sup>
  - 5) Dalam tafsirnya dijelaskan tentang sejarah dan peristiwa kontemporer. Sebagai contoh yakni komentar Buya Hamka terhadap pengaruh orientalisme atas gerakan-gerakan kelompok nasionalisme di Asia pada awal abad ke-20.<sup>39</sup>
  - 6) Terkadang disebutkan pula kualitas hadits yang dicantumkan untuk memperkuat tafsirannya tentang suatu pembahasan. Sebagai contoh yakni dalam pembahasan tentang Surah al Fatihah sebagai rukun

<sup>36</sup> Ditemukan dari tiap daftar isi dalam kitab Tafsir al-Azhar. Lihat selengkapnya dalam Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul 'Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 141-143.

<sup>37</sup> Lihat selengkapnya di HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 79.

<sup>38</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, hlm. 140.

<sup>39</sup> Bandingkan dengan *Tafsir al-Bayan karya Hasbi al-Shiddiqi dan Tafsir al-Qur'anul Karim karya Halim Hasan yang mana keduanya muncul bersamaan dengan Tafsir al-Azhar. Tapi hanya HAMKA lah yang mampu membicarakan masalah kontemporer. Inilah salah satu keistimewaan kitab Tafsir al-Azhar. Lihat selengkapnya Howard M. Federspiel, Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul 'Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 142-143.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sembahyang, hadits tentang imam yang membaca Surah al-Fatihah dengan *jahr*, hendaklah makmum berdiam diri mendengarkan. “Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Saw. berkata: sesungguhnya iman itu lain tidak telah dijadikan menjadi ikutan kamu, maka apabila dia telah takbir, hendaklah kamu takbir pula dan apabila ia membaca, maka hendaklah kamu berdiam diri.” (Diriwayatkan oleh yang berlima, kecuali al-Tarmidzi, dan berkata Muslim: hadis ini shahih)<sup>40</sup>

- 7) Dalam tiap surah, Buya Hamka menambahkan tema-tema tertentu dan mengelompokkan beberapa ayat yang menjadi bahan bahasan. Contohnya dalam Surah al-Fatihah terdapat tema antara lain: Al-Fatihah sebagai rukun sembahyang, *jahr* dan *sirr*, amin, Al-Fatihah dengan Bahasa Arab. Dalam penjelasan tafsirannya, terkadang Buya Hamka menambahkan syair.
- 8) Tafsir al-Azhar, nuansa Minang pengarangnya tampak sangat kental. Sebagai contoh ketika Buya Hamka menafsirkan surah ‘Abasa ayat 31-32, Buya Hamka menafsirkan ayat di atas dengan: “Berpuluh macam buah-buahan segar yang dapat dimakan oleh manusia, sejak dari delima, anggur, apel, berjenis pisang, berjenis mangga, dan berbagai buah-buahan yang tumbuh di daerah beriklim panas sebagai pepaya, nenas, rambutan, durian, duku, langsung, buah sawo, dan lain-lain, dan berbagai macam rumput-rumputan pula untuk makanan binatang ternak yang dipelihara oleh manusia tadi”.<sup>41</sup> Penafsirannya itu terasa sekali nuansa Minangnya yang merupakan salah satu budaya Indonesia, seperti contoh buah-buahan yang dikemukakannya, yaitu mangga rambutan, durian, duku, dan langsung. Nama buah-buahan itu merupakan buah-buahan yang tidak tumbuh di Timur Tengah, tetapi banyak tumbuh di Indonesia.

<sup>40</sup> HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 119.

<sup>41</sup> HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 116-120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah yang lebih dikenal dengan panggilan HAMKA dilahirkan di Tanah Sirah desa Sungai Batang di tepi Danau Maninjau (Sumatra Barat) tepatnya pada tanggal 16 Februari 1908 M atau 14 Muharram 1326 H.1 Ia wafat pada tanggal 24 Juli 1981 di Jakarta. Belakangan ia diberikan gelar Buya yaitu panggilan untuk orang Minangkabau yang berasal dari kata *abi*, *abuya* dalam bahasa Arab yang berarti ayahku, atau seseorang yang dihormati.<sup>42</sup>

Ayahnya, Dr. H. Abdul Karim Amrullah yang dikenal dengan sebutan Haji Rasul termasuk keturunan Abdul Arif bergelar Tuanku Pauh Pariaman Nan Tuo, salah seorang Pahlawan Paderi yang juga dikenal dengan sebutan Haji Abdul Ahmad. Dr. H. Abdul Karim Amrullah juga merupakan salah seorang ulama terkemuka yang termasuk dalam tiga serangkai yaitu Syaikh Muhammad Jamil Djambek, Dr. H. Abdullah Ahmad dan Dr. H. Abdul Karim Amrullah sendiri, yang menjadi pelopor gerakan “Kaum Muda” di Minangkabau.<sup>43</sup> Ayahnya adalah pelopor Gerakan Islam (Tajdîd) di Minangkabau, setelah dia kembali dari Makkah pada tahun 1906, sementara ibunya bernama Shafiyah binti Bagindo Nan Batuah, wafat pada tahun 1934.<sup>44</sup>

Abdul Malik, panggilan HAMKA di waktu kecil, mengawali pendidikannya dengan belajar membaca al-Qur'an di rumah orang tuanya sampai khatam. Kemudian mereka sekeluarga pindah dari Maninjau ke Padang Panjang yang merupakan premise pergerakan kaum muda Minangkabau pada tahun 1914 M. Seperti kebanyakan anak-anak sebayanya, dalam usia 7 tahun HAMKA dimasukkan ke sekolah desa.<sup>45</sup>

Pada tahun 1916, ketika Zainuddin Labai el-Yunusi mendirikan sekolah Diniyah (sore) di Pasar Usang Padang Panjang. HAMKA

<sup>42</sup> Badiatul Razikin (dkk.), 101 *Jejak Tokoh Islam* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm. 188.

<sup>43</sup> HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, Juz I (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004), hlm. 1-2.

<sup>44</sup> HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, jilid 2, hlm. 3-4.

<sup>45</sup> Badiatul Razikin (dkk.), 101 *Jejak Tokoh Islam*, hlm. 189.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimasukkan oleh ayahnya ke sekolah tersebut. Akhirnya pada pagi hari HAMKA pergi belajar ke sekolah desa, sore hari ia belajar ke sekolah Diniyah yang baru didirikan itu, dan malam hari ia belajar mengaji. Seperti itulah aktifitas keseharian HAMKA di masa kecilnya.

Pada tahun 1918, disaat HAMKA baru berusia 10 tahun dan sudah dikhitan di kampung halamannya Maninjau, diwaktu yang sama ayahnya kembali dari perlawatan pertamanya ke tanah Jawa, surau Jembatan Besi tempat ayahnya memberikan pelajaran agama dengan sistem lama diubah menjadi madrasah yang kemudian dikenal dengan nama *Thawalib School*. Dengan harapan agar kelak anaknya menjadi ulama sepertinya, Syaikh Abdul Karim Amrullah memasukkan HAMKA ke *Thawalib School* dan berhenti dari sekolah desa.<sup>46</sup>

Meskipun sistem klasikal sudah diberlakukan oleh *Thawalib School*, namun kurikulum dan materi pembelajaran masih menggunakan metode lama. Buku-buku lama dengan keharusan menghafal masih merupakan ciri utama sekolah ini. Hal inilah yang membuat HAMKA cepat bosan, meskipun dia tetap naik kelas. Setelah belajar selama empat tahun hingga duduk di bangku kelas empat, mungkin karena sikap kritis dan jiwa pemberontak yang dimilikinya, HAMKA tidak lagi tertarik untuk menyelesaikan pendidikan di sekolah yang didirikan oleh ayahnya itu, padahal program pendidikan di sekolah tersebut dirancang untuk pendidikan selama tujuh tahun.<sup>47</sup>

Menginjak usia 29 tahun, Buya HAMKA memulai aktifitas kerjanya dengan menjadi seorang guru agama di perkebunan Tebing Tinggi. HAMKA kemudian meneruskan karirnya sebagai seorang pengajar di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah di Padang Panjang dari tahun 1957 sampai tahun 1958. Setelah itu dia dilantik sebagai seorang rektor Perguruan Tinggi Islam Jakarta dan juga menjabat

<sup>46</sup> Ibid, hlm. 189

<sup>47</sup> Badiatul Razikin (dkk.), 101 *Jejak Tokoh Islam*, hlm. 188-189.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai guru besar di Universitas Mustopo Jakarta.<sup>48</sup> Di samping itu, HAMKA juga menjabat sebagai seorang pegawai tinggi agama yang dilantik oleh Menteri Agama Indonesia sejak tahun 1951 sampai dengan tahun 1960, tetapi dia meletakkan jabatannya setelah Soekarno memberikan dua pilihan untuk tetap menjabat sebagai petinggi Negara atau melanjutkan aktifitas politiknya di Masyumi (Majelis Syura Muslim Indonesia). HAMKA lebih banyak sendiri dan melakukan penyelidikan meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik baik yang ada di dalam Islam maupun Barat.<sup>49</sup>

Dengan kemahirannya berbahasa asing (Arab dan Inggris), dia meneliti karya ulama-ulama Islam dari Timur Tengah seperti Zakki Mubarak, Jurji Zaydan, ‘Abbas al-Aqqad, Mushthafa al-Manfaluti, dan Husain Haykal serta karya-karya para sarjana Barat (Inggris, Perancis, dan Jerman) seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Sartre, Karl Marx, dan Pierre Loti.<sup>50</sup>

#### 5. Karya Buya Hamka

Buya Hamka dikenal sebagai seorang ulama besar, pemikir, sastrawan, wartawan, dan pendidik. Hasil karya pemikiran beliau banyak tersebar hingga saat ini. Dalam bidang pendidikan, Buya Hamka menjelaskan bahwa pendidikan adalah sarana untuk mendidik watak pribadi-pribadi. Kelahiran manusia di dunia ini bukan hanya untuk mengenal baik dan buruk, melainkan untuk menyembah Allah Swt dan menjadi manusia yang berguna bagi sesama dan lingkungannya.<sup>51</sup> Dalam bidang tasawuf Buya Hamka telah meletakkan dasar-dasar sufisme baru di Indonesia yang menghendaki penghayatan itu dengan tetap aktif melibatkan diri dalam masyarakat.<sup>52</sup>

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm.188-189

<sup>49</sup> Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam*, hlm. 191.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 191

<sup>51</sup> Nurcholish Majid, *Ensiklopedia Nurcholish Majid: Pemikir di Kanvas Peradaban*, jld 4, “*Tasawuf Modern HAMKA P*”, (Jakarta: Mizan, 2006), hlm. 3314.

<sup>52</sup> *Ibid*



Dasar-dasar sufisme baru tersebut ia tuliskan dalam buku khusus yang ia beri judul: *Tasawuf Modern: Bahagia Itu Dekat dengan Kita Ada dalam Diri Kita*. Tasawuf model ini mempunyai ciri utama berupa penekanan kepada motif moral dan penerapan metode zikir dan muqarabah atau konsentrasi keruhanian guna mendekati tuhan. Dengan penerapan tasawuf model ini seorang sufi bisa melihat dunia dengan pandangan yang lebih positif dan tidak menutup diri dalam kehidupan sosial masyarakat. Sekitar tahun 1920-an Hamka menjadi wartawan dalam beberapa surat kabar seperti *Pelita Andalas*, *Seruan Islam*, *Bintang Islam*, dan *Seruan Muhammadiyah*. Beliau penulis produktif, pernah menjadi editor, dan penerbit. Pada tahun 1928 ia juga pernah menjadi editor sekaligus menerbitkan majalah *Al-Mahdi* di Makassar, juga menjadi editor majalah *Pedoman Masyarakat*, *Panji Masyarakat*, dan *Gema Islam*.

Beberapa karya Buya Hamka dalam bidang aqidah, syariah, tasawuf, ataupun kenegaraan, antara lain: *Khathibul Ummah* (Karya ilmiah Buya Hamka pertama yang ditulis tahun 1935), *Lembaga Hikmah*, *Penuntun Naik Haji*, *Urut Tunggang Pancasila*, *Lembaga Hidup*, *Lembaga Budi*, *Tasawuf Modern*, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, *Perkembangan Tasawuf dari Abab ke Abad*, *Mutiara Filsafat*, *Revolusi Agama Menuju Negara*, *Falsafah Idiologi Islam*, *Falsafah Hidup*, *Bimbingan Pribadi*, *Agama dan Perempuan* (terbit tahun 1929), *Pembela Islam*, *Adat Minangkabau dan Agama Islam* (buku ini sempat disita polisi), *Kepentingan Tabligh*, *Ayat-Ayat Mi'raj*, *Pedoman Masyarakat* (Majalah yang dipimpin Hamka terbit dari tahun 1936 sampai 1943), *Pedoman Muballigh Islam*, *Semangat Islam*, *Sejarah Islam di Sumatera*, *Revolusi Pemikiran*, *Revolusi Agama*, *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi*, *Negara Islam*, *Sesudah Naskah Renville*, *Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman*, *Dan Lembah Cita-Cita*, *Merdeka*, *Islam dan Demokrasi*, *Dilamun Ombak Masyarakat*, *Pelajaran Agama Islam* (Terbit tahun 1955), *Pandangan Hidup Muslim*, *Sejarah Hidup Jamaluddin al-Afghany*, *Sejarah Umat Islam*, *Soal Jawab tentang Agama Islam* (buku

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang keluar di tahun 70-an), Muhammadiyah di Minangkabau, Kedudukan Perempuan dalam Islam, Do'a-Do'a Rasulullah, Tafsir Al-Azhar. (Tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz).

Beberapa karya Hamka dalam bidang kesastraan, novel, dan cerita, antara lain: Si Sabariyah (Buku roman Hamka pertama dalam bahasa Minangkabau, terbit tahun 1928), Di Bawah Lindungan Ka'bah (Diterbitkan Balai Pustaka, 1939), Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk (Tahun 1939), Merantau Ke Deli (Sebuah otobiografi), Ayahku (Biografi ayahnya, Dr. Abdul malik Karim Amrullah, terbit 1976), Kenang-Kenangan Hidup (Otobiografi, 4 jilid 1951), Tuanku Direktur (Novel, tahun 1939), Karena Fitnah (Novel, tahun 1949), Keadilan Ilahi (Novel, tahun 1941), Dijemput Mamaknya (Novel, tahun 1949), Menunggu Bedug Berbunyi (Novel, tahun 1950), Cemburu (Tahun 1961), Lembah Nikmat (Tahun 1959), Cermin Penghidupan (Kumpulan cerpen, tahun 1962), Laila Majnun (Novel terjemahan dari Bahasa Arab), Di Tepi Sungai Nyl (Karya yang ditulis berdasarkan riwayat perjalanan ke negri-negri Islam), Di Tepi Sungai Dajlah, Mandi Cahaya di Tanah Suci, Empat Bulan di Amerika, Di dalam lembah kehidupan

## B. Literature Review

Agar menghindarkan pengulangan hasil temuan pemaparan atas pembahasan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, atau pun dalam bentuk tulisan yang lain. Maka peneliti ini fokus pada pembahasan *Implementasi cirak al-adabi wal ijtimaly dalam ayat peranan suami istri dalam membina rumah tangga (Telaah Tafsir al-Azhar Buya Hamka)* akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yang serupa :

1. “Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Azhar dan al-Misbah karya Buya Hamka dan Quraish Shihab)” merupakan tesis yang ditulis oleh Hafidzotun Nisa pada tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Magister Pengkajian Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsentrasi Tafsir.<sup>53</sup> Persamaan tesis ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang keluarga ideal dan tafsir yang digunakan dalam penafsirannya. Perbedaan tesis ini dengan penulis adalah konsentrasi penulisannya. Tesis berfokus dengan konsep ideal. Skripsi ini berfokus dengan peran serta perbedaan dari penafsiran kitab al-Azhar.

2. “Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur’an Perspektif Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar” merupakan jurnal yang ditulis oleh Alfa Madiyana pada tahun 2017 di IAIN Tulungagung.<sup>54</sup> Persamaan jurnal ini dengan penulis sama-sama menggunakan kitab tafsir al-azhar. Perbedaan jurnal ini dengan penulis ialah tidak menggunakan peran suami di dalam penulisannya.
3. “Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik” merupakan jurnal yang di tulis oleh Muslim Djuned dan Asmaul Husna pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>55</sup> Persamaan jurnal ini dengan penulis membahas kejian tafsir tematik. Perbedaan jurnal ini dengan penulis kitab yang digunakan dalam Tafsir tematik berbeda menggunakan Tafsir al-Nur, Tafsir al-misbah dan Tafsir fil Zilalil al-Qur’an.
4. “Keluarga Sakinah Perspektif Buya Hamka dalam Al-Azhar” merupakan skripsi yang ditulis oleh Rita Ria pada tahun 2021 di Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>56</sup>. Persamaan skripsi ini dengan penulis menggunakan kitab Tafsir al-Azhar. Perbedaan skripsi penulis tidak menggunakan tema yang sama untuk di tulis. Skripsi menggunakan tema Keluarga Sakinah. Penulis menggunakan tema Peran Suami Istri.

<sup>53</sup>Nisa Hafizotun, Tesis: “*Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir al-Azhar dan al-Misbah karya Buya Hamka dan M. Quraish shihab)*” (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 140.

<sup>54</sup>Madiyana Alfa, jurnal: “*Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur’an Perspektif Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar*”. (Tulungagung: IAIN, 2017), hlm. 30.

<sup>55</sup>Djuned Muslim dan Husna Asmaul, Jurnal: “*Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik*.” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hlm. 17.

<sup>56</sup>Ria Rita, Skripsi: “*Keluarga Sakinah Perspektif Buya Hamka dalam Al-Azhar*” (Jakarta: Universitas Muhammadiyah), hlm. 100.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. “Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa” merupakan jurnal yang di tulis oleh Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari pada tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>57</sup>. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis membahas tentang suami istri. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis membahas tema pasangan jawa.
6. “Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam al-Qur’an” merupakan jurnal yang di tulis oleh Taufik, Ach. Ubaidillah al-Jalizi dan Fini Kisanti pada tahun 2021 di Jurnal ESA Jawa Timur<sup>58</sup>. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis membahas tentang suami istri. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis di jurnal membahas hukum kewajiban suami istri.
7. “Pembagian Peran Suami istri Dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender Terhadap Inpres No 1 tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam)” merupakan jurnal yang di tulis oleh Ahmad Irwan Hamzani<sup>59</sup> Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis membahas peran wanita dalam keluarga. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis menggunakan analisis gender.
8. “Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga Tala’ah Kitab Uqudulujain Fi Bayani Huquq Az-zaujain Karya Syeh Muhammad Nawawi Al-bantani” merupakan jurnal yang di tulis oleh Umar, Sulaiman Tamba dan Habibullah pada tahun 2021 di FAI UISU<sup>60</sup>. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis membahas kewajiban suami istri dalam rumah tangga. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis kitab tafsir yang digunakan tidal sama.

<sup>57</sup>Putri Kusumaning Purbasari Dyah dan Lestari Sri, *Jurnal: “Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa”*(Surakarta: Universitas Muhammadiyah),hlm. 14.

<sup>58</sup>Taufik dkk, *Jurnal: “Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam al-Qur’an” (Jawa Timur: Jurnal ESA)*, hlm. 17.

<sup>59</sup>Hamzani Irwan Ahmad, *Jurnal: “Pembagian Peran Suami istri Dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender Terhadap Inpres No 1 tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam)”*

<sup>60</sup>Umar dkk, *Jurnal: “Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga Tala’ah Kitab Uqudulujain Fi Bayani Huquq Az-zaujain Karya Syeh Muhammad Nawawi Al-bantani”*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. “Peran Suami Dalam Membina Rumah Tangga Yang Sakinah (Telaah Kajian Tematik)” merupakan skripsi yang ditulis oleh Eva Yarosdiana pada tahun 2011 Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushulludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>61</sup>. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis membahas peran suami istri dalam rumah tangga. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis membahas keluarga sakinah.
10. “Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)” merupakan jurnal yang ditulis oleh Sifa Mulya Nurani pada tahun 2021 di Fakultas Syariah IAIN Ponoroggo Universitas Pelita Bangsa<sup>62</sup>. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis hak dan kewajiban suami istri haruslah sama. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis membahas kitab tafsir yang berbeda.

<sup>61</sup>Yarosdiana Eva, Skripsi : “Peran Suami Dalam Membina Rumah Tangga Yang Sakinah (Telaah Kajian Tematik)” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah), hlm. 82.

<sup>62</sup>Nuraini Mulya Sifa, Jurnal: “Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)” (ponoroggo: Universitas Pelita Bangsa), hlm. 19.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yakni berusaha untuk mengupas secara kontekstual tentang peranan tokoh yang mempengaruhi masyarakat dari perspektif al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka yakni dengan cara menulis, memprediksi dan menyajikan data serta menganalisisnya.

Metode yang akan penulis sajikan dalam penulisan ini adalah metode tafsir Maudh'i (tematik). Bukan tanpa alasan metode ini sangat populer dan sangat digandrungi, sekurang-kurangnya ada dua alasan metode ini banyak digunakan, yaitu dapat menjawab tantangan jaman.<sup>63</sup> Mengingat permasalahan kehidupan selalu tumbuh dan berkembang, bahkan di dunia modern ini permasalahan semakin rumit dan memiliki dampak yang luas. Untuk menghadapinya dari sisi al-Qur'an, masalah tersebut ternyata sulit ditangani dengan metode lain selain metode maudu'i. Alasan yang lainnya adalah praktis dan sistematis. Metode ini dapat memecahkan masalah secara praktis dan sistematis. Kondisi ini memang cocok dengan keadaan umat yang semakin modern dan memiliki mobilitas yang tinggi, sehingga mereka seakan tidak memiliki waktu yang banyak untuk membaca berbagai kitab tafsir yang besar.<sup>64</sup>

### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan mengambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah

<sup>63</sup>Asep mulyaden, asef fuad, *langkah-langkah tafsir maudu'ui*, jurnal imam dan spiritualitas, Vol 1. No. 3, 2021, hlm, 397-403

<sup>64</sup>Asep mulyaden, asef fuad, *langkah-langkah tafsir maudu'ui*, jurnal imam dan spiritualitas, Vol 1. No. 3, 2021, hlm, 397-403



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Sumber data tersebut dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dengan proposal ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, referensi berbagai jurnal dan karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil kitab tafsir al-Azhar.

### 2. Sumber Data Skunder

Data sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan yang ingin penulis teliti. Adapun sumber rujukannya, penulis mengambil dari jurnal dan karya tulis skripsi lainnya dari berbagai sumber.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tentukan terlebih dahulu topik/tema masalah yang akan di kaji, untuk mengatur masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yakni Implementasi corak al-Adaby Wal Ijma'i dalam ayat peranan suami istri dalam membina rumah tangga (telaah tafsir al-Azhar buya hamka )
- b. Mengimpun dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan tema pembahasan ini.
- c. Memahami dan mengetahui kolerasi (*munasabah*) ayat-ayat dan melengkapi uraian dengan hadits bila dipandang perlu sehingga semakin menjadi sempurna dan jelas.
- d. Menyusun bahasa dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadits. Sehingga uraiannya menjadi semakin jelas dan sempurna dengan cara menghimpun makna ayat yang serupa, menyesuaikan pengertian yang umum dan khusus, dan kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.<sup>65</sup>

<sup>65</sup>Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (kairo: al'arabiyah, 1977), hlm. 45-46.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang dimana berguna untuk pengumpulan data yang diperlukan. Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan diskriptif, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pemahasan ini, disertai dengan keterangan keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.<sup>66</sup>

### D. Teknik Analisa Data

Pada penulisan ini menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan penjelasan dan argumentasi.<sup>67</sup>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>66</sup>Wahyudi Irawan, *Penafsiran Makna Zauj Dan Ba'i Dalam Al-Qur'an*,(Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir:220) Skripsi, hlm. 58.

<sup>67</sup>Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 11.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan peranan suami istri Buya Hamka mengaitkannya dengan hadits-hadits Rasulullah Saw. Beliau juga mengaitkan dengan pemikiran para ahli tafsir lainnya. Buya Hamka menekankan dalam berumah tangga harus senantiasa terus menerus memupuk keimanan kepada Allah Swt.
2. Buya Hamka memberikan suatu perspektif dan juga implementasi dan sebagai usaha dalam berumah tangga. Menurut Buya Hamka dalam berumah tangga ditanamkan dalam keluarga tentang nilai-nilai keimanan kepada Allah Swt. Dalam peran suami dan istri, masing-masing anggota rumah tangga menyadari bahwa mereka mempunyai tugas dan kewajiban, dan saling bertanggung jawab. Buya Hamka melihat dalam rumah tangga, seorang suami mempunyai akhlakul karimah, mempunyai sikap lemah lembut kepada istri, dan menjadi tauladan yang baik dalam keluarga. Tentunya, rumah tangga adalah suatu keluarga yang diliputi dengan ketenangan dan ketenteraman.

### B. Saran-saran

Hasil dari penelitian di atas dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Untuk dapat mengetahui apa saja peran suami dan peran istri dalam berumah tangga sesuai dengan syariat islam. Dan juga beberapa perbedaan dan penafsiran dalam ayat al-Qur'an yang menjelaskan bisa menjadi pandangan pembaca dalam mengenalisa nya kembali.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Akkad, Abbas Mamoud, *Wanita dalam Al-Qur'an judul asli Al-Mar'atu f il Qur'an*, terj. Chadijah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Al-Faruqi, Louis Lamy, *'Ailah Masa Depan Kaum Wanita; Model Masyarakat Ideal tawaran Islam, Studi Kasus Amerika dan Masyarakat Modern*, terj. Masyhur Abadi Surabaya: al-Fikr, 1997.
- Ahmad As. Shouwy. 1995. *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang IPTEK*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Warson Munawwir. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan PP."Al Munawwir" Krapyak.
- Bustami A.Gani. 1986. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*. Cet. Ke-I. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Ria, rita. 2021. *Keluarga Sakinah Presektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Skirpsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Munawwaroh, siti. 2017. *Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Keluarga menurut Presektif M. Quraish shihab dalam tafsir Al-misbah*. Skirpsi. Instusi Agama Islam Negeri (IAIN) Tuulungagung.
- Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media, 2007.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wadud, Amina, *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, Terj. Abdullah Ali, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Yusuf, Ali Ash-Shubki *Fiqh Keluarga*, Jakarta : Amzah, 2010.
- Departemen Agama RI. (2001). *Bahan Penyuluhan Hukum*, Ed. V. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Diibul bigha,
- Musthafa. (1994). *Ihtisar Hukum-Hukum Islam Praktis*, Terj. Uthman Mahrus. Semarang: Asy Syifa'.
- Hasbi asidiqie, Teungku Muhammad. (1999). *Pengantar Fiqih*. Semarang: Pustaka
- Rizki Putra. Heni puspitarsi, Novia. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk (Studi Di Desa Sukanegara*



*Kecamatan Tanjung Kabupaten Program Lampung Pascasarjana Bintang Selatan*), (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Al-Faruqi, Ismail Raji. (1988). *Tauhid* Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka.
- Al-khalidi, Shalah ‘Abdul Fattah. (2017). *Mudah Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 2: Shahih, Sistematis, Lengkap. Terj. Engkos Kosasih, Dkk, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Al Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. (2013). *Terjemah Shahih Ibnu Ktahir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Ktahir.
- Arifandi, Firman. (2020). Serial Hadist 6: *Hak Kewajiban Suami Istri*. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing.
- As Sa’di, Syaikh Abdurrahman Bin Nasir. (2012). *Syarah Umdatul Ahkam*. Jakarta Timur: Darusunnah.
- As-sya’rowi, (2020). *Tafsir Hawathir Al Qur’an Al Karim*. Mesir: Media Pro.Tect.
- Artikel. <https://pa-palangkaraya.go.id/hak-dan-kewajiban-suami-isteri-dalam-perspektif-al-quran/> Palangkaraya indonesia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Leni Mardiah  
 Tempat Tanggal Lahir : Sungai Majo /19 Maret 2000  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Nama Ayah : alm. Mazlan  
 Nama Ibu : Azizah  
 Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak ke 3 )  
 No. Telp/Hp : 082170183100  
 Email : [lenimardiah1903@gmail.com](mailto:lenimardiah1903@gmail.com)  
 Alamat : Jl.Suka karya Perumahan Raysa Sentosa 3 Blok  
 A3

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SDN 006 Sungai Majo, Kec. Kubu Babussalam  
 SMP 03 Teluk Nilap, Kec. Kubu Babussalam  
 MA Dar-el Hikmah Pekanbaru  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

UIN SUSKA RIAU